



MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH

Asniyati

Guru PAI SMP N 19 Kota Jambi

asniyati0306@gmail.com

Abstrak

Manajemen Bebas Sekolah memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah. Sekolah memiliki kewenangan dan tanggungjawab yang besar dalam mengelola sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi yang dimiliki. Dengan fleksibilitas/keluwesannya sekolah akan lebih lincah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal. Dengan partisipasi/pelibatan warga sekolah, rasa memiliki terhadap sekolah dapat ditingkatkan. Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan meningkatkan kinerja sekolah melalui kewenangan dan tanggungjawab lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata pengelolaan sekolah yang lebih baik, yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

Kata Kunci: *Manajemen Peningkatan Mutu, Berbasis Sekolah*

ABSTRACT

School-Free Management gives schools greater autonomy. Schools have great authority and responsibility in managing schools more independently. With its independence, schools are more empowered in developing programs that are of course more in line with their needs and abilities/potentials. With this flexibility, schools will be more agile in managing and utilizing school resources optimally. With the participation/involvement of the school community, the sense of belonging to the school can be increased. School-Based Management aims to improve school performance through greater authority and responsibility to schools which is implemented based on the principles of better school management, namely participation, transparency, and accountability.

Keywords: *Quality Improvement Management, School Based*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antara guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik. Dalam rangka inilah dirasakan perlunya implementasi MBS. (Mulyasa, 2003:57).

Manajemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah), memberikan fleksibilitas/keluwesannya kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha), dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta

peraturan perundang undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut sekolah diberikan kewenangan dan tanggungjawab untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau *stakeholder* yang ada (Rohiat, 2008: 47).

Manajemen Berbasis Sekolah pada dasarnya adalah keseluruhan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengembangkan, dan mengembalikan seluruh pendukung/pengguna (*stakeholder*) sekolah dan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan umumnya (Mukhtar, 2003: 16). Manajemen Berbasis Sekolah memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah. Sekolah memiliki kewenangan dan tanggungjawab yang besar dalam mengelola sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi yang dimiliki. Dengan fleksibilitas/keluwesannya sekolah akan lebih lincah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal. Dengan partisipasi/pelibatan warga sekolah, rasa memiliki terhadap sekolah dapat ditingkatkan (Rohiat, 2008: 47).

Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan meningkatkan kinerja sekolah melalui kewenangan dan tanggungjawab lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata pengelolaan sekolah yang lebih baik, yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas (Rohiat, 2008: 9). Tujuan utama penerapan MBS adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah, dengan adanya wewenang yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya sendiri (Nurkholis, 2006: 27). Dalam penulisan makalah ini, penulis hanya membatasi permasalahan pada; 1) Arah Baru Manajemen Sekolah, 2) Model Manajemen Berbasis Sekolah, 3) Karakteristik Sekolah Afektif

PEMBAHASAN

Arah Baru Manajemen Sekolah

Bukti-bukti empirik lemahnya pola lama manajemen pendidikan nasional dan digilirkannya otonomi daerah telah mendorong dilakukannya penyesuaian diri dari pola lama manajemen pendidikan menuju pola baru manajemen pendidikan masa depan yang lebih bernuansa otonomi dan lebih demokratis. Berikut dijelaskan tabel mengenai dimensi-dimensi perubahan pola manajemen dari yang lama menuju yang baru. Di sini dijelaskan secara singkat mengenai pola lama, tugas, dan fungsi sekolah lebih pada melaksanakan program dari pada mengambil inisiatif untuk merumuskan dan melaksanakan program peningkatan mutu yang dibuat sendiri oleh sekolah.

Sebagaimana (Mukhtar dkk, 2003: 45) merincikan beberapa pertimbangan rasional yang digunakan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah yaitu: 1) Mengingat bahwa sekolah merupakan unit utama dari perubahan, 2) Bahwa orang-orang yang bekerja langsung dengan siswa memiliki pendapat yang paling informatif dan kredibel tentang bagaimana menata kegiatan pendidikan yang bermanfaat bagi siswa, 3) Adanya perbaikan secara signifikan dan berkelanjutan yang memerlukan waktu, dan sekolah-sekolah lokal adalah posisi paling tepat untuk mempertahankan upaya-upaya perbaikan dari waktu ke waktu, 4) Kepala sekolah merupakan figur kunci dalam perbaikan sekolah, 4) Perubahan yang signifikan ditimbulkan oleh staf dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi, 5) Manajemen berbasis sekolah

mendorong profesionalisme profesi keguruan, yang dapat menghasilkan apa yang diinginkan oleh sekolah, 6) Struktur manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan kesejajaran antara prioritas-prioritas keuangan dan pengajaran.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu bentuk organisasi distrik dengan mengubah pengelolaan (manajemen) pendidikan, dan mempersentasikan perubahan otoritas menuju desentralisasi. Konsep manajemen berbasis sekolah berupa mengidentifikasi sekolah sebagai unit utama dalam perubahan pendidikan, dan bergerak memberikan kekuasaan yang lebih besar pada sekolah untuk membuat keputusan-keputusan.

Dengan konsep manajemen berbasis sekolah ini diharapkan manajemen dapat diarahkan pada optimalisasi sekolah dengan berbagai hal yang terkait di dalamnya sebagai suatu kerangka yang saling berhubungan. Sekolah harus mampu mengerahkan segenap kemampuannya, sehingga sekolah tidak lagi tergantung pada pemerintah, tetapi sudah merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Dengan adanya kewenangan yang bertumpu pada sekolah, maka kebijakan dan kewenangan sekolah ini membawa pangaruh langsung kepada siswa, orang tua, maupun guru, dengan memanfaatkan sumber daya lokal, sehingga dapat melakukan pembinaan kepada para siswa secara efektif, dan mengikutsertakan atau memberdayakan guru dengan adanya perhatian bersama dalam pengambilan keputusan.

Jadi manajemen berbasis sekolah merupakan suatu bentuk reformasi pendidikan yang memandang sekolah sebagai suatu lembaga yang harus dikembangkan, dan pada prinsipnya sekolah memperoleh kewajiban (*responsibility*), wewenang (*authority*), dan pertanggungjawabad (*accountability*) yang tinggi dalam meningkatkan kinerja terhadap setiap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Dengan adanya konsep manajemen berbasis sekolah ini, diharapkan sekolah dapat menyajikan program-program yang lebih baik bagi para siswa, karena berbagai sumber belajar akan lebih disesuaikan dengan kebutuhan para siswa tersebut. Artinya, dengan konsep manajemen berbasis sekolah, dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, menurunkan angka *drop out*, dan meningkatkan partisipasi sekolah serta kedisiplinan.

Manajemen berbasis sekolah ini dapat meningkatkan komunikasi antara sesama *stakeholder*, termasuk para pengelola sekolah, pengawas, kepala sekolah, para guru, orang tua, anggota masyarakat, dan para peserta didik, sehingga manajemen berbasis sekolah ini pada gilirannya memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi siswa, efisiensi penggunaan sumber daya dan personil, profesionalisme guru, implementasi reformasi kurikulum, dan keterlibatan masyarakat.

Manajemen berbasis sekolah ini merupakan konsekuensi logis dari pergeseran kebijakan manajemen, yaitu pergeseran dari manajemen berbasis pusat menuju manajemen berbasis sekolah. Esensi dari manajemen berbasis sekolah adalah terjadinya otonomi, pemberdayaan, transparansi, kemandirian, dan fleksibilitas manajemen pada tingkat sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara produktif, efektif dan efisien (Engkoswara dkk, 2011: 294).

Otonomi: MBS pada dasarnya memberikan kepercayaan kepada sekolah untuk mengembangkan prakarsa sesuai potensi dan prioritas yang diinginkan karena sekolah paling tahu permasalahan dan kebutuhannya sendiri. Bentuk otonomi yang dapat diimplementasikan dalam MBS adalah otonomi akademik sekolah dan kelembagaan

sekolah. **Pemberdayaan:** dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi manajemen hendaknya dapat mempartisipasikan seluruh komponen agar semua potensi dapat diperdayakan secara optimal. **Kemandirian:** MBS menginginkan sekolah tidak tergantung sepenuhnya kepada pusat untuk memutuskan berbagai persoalan teknis yang dihadapi sekolah. Bahkan diharapkan sekolah memiliki kemandirian penuh dari segi finansial maupun mental. Sekolah bukan sekedar sub-ordinasi/pelaksana program-program dari atas, akan tetapi mereka merupakan garda terdepan yang harus diberdayakan dalam pengambilan keputusan, dan pengelolaan secara mandiri. **Fleksibilitas:** sekolah lebih tahu persoalan-persoalan yang dihadapi secara teknis maupun inti kegiatan yaitu PBM. MBS memungkinkan sekolah mengatur secara fleksibel hal-hal yang berkaitan dengan manajemen sekolah dengan tidak keluar dari kebijakan nasional.

Hal terpenting dari adanya MBS adalah pendidikan dapat dikelola secara baik yaitu mencapai kualitas, produktivitas, dan efisiensi dengan memberikan kepercayaan kepada sekolah bahwa mereka paling menguasai dan memiliki kemampuan untuk mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. MBS mampu mewujudkan tata-kerja yang lebih baik dalam empat hal yaitu; 1) Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan penggunaan staf, 2) Meningkatkan profesionalisme guru, 3) Munculnya gagasan-gagasan baru dalam implementasi kurikulum, 4) Meningkatkan mutu partisipasi masyarakat luas.

KESIMPULAN

Manajemen berbasis sekolah pada intinya merupakan suatu kebebasan sekolah untuk mengatur sekolahnya sendiri, yaitu otonomi sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri. Tapi kenyataannya sekolah masih tergantung dari pusat. Contohnya saja Ujian Nasional, semua kebijakan dari pusat, daerah harus mengikuti kebijakan pusat tersebut. Manajemen Berbasis Sekolah adalah manajemen yang dikelola secara bersama-sama oleh warga sekolah maupun komite sekolah. Misalkan dana BOS yang diterima dari pusat hendaknya harus direncanakan secara bersama-sama.

RAPBS hendaknya seluruh warga sekolah memutuskan secara bersama-sama, misalkan dana-dana yang diterima hendaknya para guru-guru mengetahui untuk apa dana tersebut digunakan, tetapi pada kenyataannya *ada sekolah* yaitu hanya kepala sekolah yang merancang RAPBS itu sendiri, sehingga keinginan guru-guru tidak dapat terpenuhi.

Manajemen Berbasis Sekolah memberikan otonom yang lebih besar kepada sekolah. Sekolah memiliki kewenangan dan tanggungjawab yang besar dalam mengelola sekolahnya lebih mandiri. Tujuan utama program MBS adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah, dengan adanya wewenang yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya sendiri.

Manajemen Berbasis Sekolah ini merupakan kosekuensi logis dari pergeseran kebijakan manajemen, yaitu pergeseran dari manajemen pada tingkat sekolah agar pendidikan dapat tercapai secara produktif, efektif, dan efisien. Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki karakteristik proses sebagai berikut: 1) Proses Belajar Mengajar dengan efektivitas yang tinggi, 2) Kepemimpinan sekolah yang Kuat, 3) Lingkungan sekolah yang aman dan Tertib, 4) Pengelolaan tenaga kependidikan yang



efektif, 5) Sekolah memiliki budaya mutu, 6) Sekolah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis, 7) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian), 8) Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, 9) Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen, 10) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), 11) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, 12) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, 13) Memiliki Komunikasi yang baik, 14) Sekolah memiliki akuntabilitas, 15) Sekolah memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Engkoswara dan Komariah, Aan. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Mukhtar dan Suparto, widodo, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV Fifamas, 2003
- Mukhtar, Rusmini, dan Samsu, *Sekolah Berprestasi*, Jakarta: PT Nimas Multima, 2003
- Mulyana, E, *Manajemen Berbasis Sekolah-Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah-Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: PT Grasindo, 2006
- Rohiat, *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.